



SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TK RAUDLATUL ULUM KRESNOMULYO KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU

Rezki Efrinda Dinar¹, Feriyansyah², Yuli Habibatul Imamah³

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email : rezkyervindadinar97@gmail.com

Abstract:

Principal supervision planning is carried out in a planned, systematic and continuous manner. At this stage the principal performs the stage of determining the name of the teacher to be observed, forming determining the time of the implementation of the observation time, compiling an observation grid and determining whether the class observations are known to the teacher or not, this is based on. At the follow-up stage, the results of the supervision are discussed jointly between Islamic religious education teachers and the principal who discuss the teacher's shortcomings in teaching with the hope that in the future they can improve them. Islamic religious education teachers have good performance in the learning process, this can be seen from the process of preparing learning plans that are arranged according to the criteria set out in the teacher performance standards, at the stage of implementing learning the teacher is able to master the class, master the material well, then the teacher is able to vary teaching methods and using learning media as well as providing opportunities for students to interact with questions and answers. In addition, the teacher is able to evaluate the test by asking several questions during the last session of Islamic education learning.

Keywords: *Supervision and Islamic Religious Education Teachers*

Abstrak:

Perencanaan supervise kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan di observasi, membentuk menentukan waktu pelaksanaan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan. Pada tahap tindak lanjut hasil supervise dibahas bersama-sama antara guru pendidikan agama islam dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guna dapat memperbaikinya. Guru pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu

melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Supervisi Dan Guru Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan (Murtafiah, 2018). Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan (Munawir et al., 2022). Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Latifah et al., 2021).

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi kepala sekolah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi.

Menurut (E Mulyasa, 2002) “kenyataannya banyak guru di negeri kita merasa takut disupervisi dan banyak pula kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh gurunya. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.

Pidarta mengemukakan tiga macam ketrampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah :

- a. Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi;
- b. Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin; dan Keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan supervisi pengajaran adalah upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kaitan ini Yurnalis Etek menyebutkan bahwa “ supervisor yang berhasil melaksanakan supervisi pengajarannya, bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukannya tidak terlepas dari kompetensi guru.”

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan. Kemampuan kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian

tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar (Warisno, 2019).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Apresiasi pemahaman serta kemampuan bertindak laku sesuai harapan dapat diidentifikasi sebagai faktor kerja, kemampuan kerja yang tinggi atau rendah dapat terlihat dari apa yang telah dicapai dan prestasi yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.

Terkait dengan penelitian ini berdasarkan data pra survey diperoleh data-data mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada tahap perencanaan sekolah TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu melakukan langkah-langkah penyusunan jadwal supervisi, materi supervisi, dan siapa guru yang akan disupervisi. Dari perencanaan ini kepala sekolah membuat program dan jadwal kegiatan supervisi di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan data dokumentasi diperoleh kegiatan supervisi oleh kepala sekolah baik yang sifatnya pribadi maupun bersama sama dengan pengawas sekolah, dokumen tersebut diantaranya berisi hari, waktu dan jam kegiatan supervisi, hasil-hasil supervisi dan kesimpulan kesimpulan. Pada tahap pelaksanaan supervisi kepala sekolah memilih bentuk opservasi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pproses pembelajaran. Kepala sekolah duduk dibarisan kursi paling belakang untuk memperhatikan dan mencatat berbagai kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya secara mendetail agar- agar benar benar diperoleh hasil yang akurat.

Selain melakukan observasi kelas, kegiatan supervisi lainnya adalah memberikan bimbingan kepada guru salah satunya adalah yang berkaitan dengan pembuatan RRPB yang pelaksanaannya, disebabkan kepala sekolah sering memberikan bimbingan dan terkadang memberikan teguran kepada guru yang belum membuat RPPH pada akhirnya guru di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tidak hanya sebatas dalam perencanaan dan melaksanakan saja, akan tetapi sampai pada tahap tindak lanjut hasil evaluasi, seperti supervisi yang dilakukan terhadap Guru Pendidikan Islam. Hasil supervisi dibicarakan dengan guru dengan catatan penting bahwa guru kurang mampu dalam menciptakan suasana kelas yang setiap peserta didiknya mampu berinteraksi baik ketika menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pertanyaan kepada guru.

Data-data sebagaimana diungkapkan diatas pada dasarnya memberikan gambaran bahwa pelaksanaan supervisi kepalam sekolah, kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Meskipun kinerja guru dinilai baik akan tetapi belum sepenuhnya maksimal untuk itulah diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam

mengenai pelaksanaan supervisi dan peningkatan kinerja guru maka dipandang perlu dilakukan penelitian guna menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiono, dibagi kedalam tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervise “adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan cermat, dan umpan balik yang obyektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya” Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa supervise pada intinya merupakan kegiatan seorang atasan untuk menilai, memberikan bimbingan dan arahan kepada bawahan agar kinerja bawahan meningkat.

Glickman dalam Ibrahim Bafadal mendefinisikan supervisi pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pengajaran. Daresh mengemukakan supervisi pengajaran adalah upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.

Menurut pendapat Harris dalam Piet A. Sahertian Supervisi Pengajaran adalah apa yang dilakukan oleh petugas sekolah terhadap stafnya untuk memelihara (maintain) atau mengubah pelaksanaan kegiatan di sekolah yang langsung berpengaruh terhadap proses mengajar guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan supervise pengajaran adalah upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-

langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah menilai kemampuan guru dan kepala sekolah dalam rangka membantu mereka melakukan perbaikan serta peningkatan kualitas diri dan tugas masing-masing bila perlu dengan menunjukkan kelemahan atau kekurangan agar dapat diatasi dengan usaha sendiri. Atas dasar itu supervise tidak boleh dilakukan dengan sepihak untuk mencari-cari kesalahan.

Jadi tujuan utama supervise akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik. Salah satu supervise akademik yang populer adalah supervise klinis.

2. Tahap perencanaan Supervisi oleh kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Pelaksanaan supervise yang dilakukan kepala sekolah TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu dalam hal ini Bapak Ansori, S.Pd menerapkan secara sistematis dan berkesinambungan di dahului dengan tahapan-tahapan perencanaan yang matang dalam kaitan.

Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Tahapan perencanaan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu dalam melakukan supervise dijelaskan sebagai berikut :

a. Guru yang akan disupervisi

Tahapan perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan dari kepala sekolah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan supervise kepala sekolah. Dalam kaitan ini tahap persiapan dilakukan mengikuti program yang telah disusun sebelumnya, maksudnya nama-nama guru yang akan disupervisi telah ditentukan.

Kutipan diatas menegaskan bahwa dalam tahap persiapan ini kepala sekolah sebagai supervisor dalam menentukan nama guru yang akan diobservasi tidak berdasarkan kriteria hanya mengikuti urutan yang telah terjadwal sebelumnya.

b. Materi yang diajarkan (disampaikan).

Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah :

- a) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran
- b) Cara penggunaan media pengajaran
- c) Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar

3. Tahap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja gur

Pelaksanaan supervisei dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai guru atau supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar di depan kelas, dan supervisor duduk dibelakang. Data mengenai pelaksanaan supervise kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi, adapun yang menjadi objek observasi adalah:

a. Sikap supervisor

Kedatangan kepala sekolah di ruang kelas waktu bersamaan dengan guru masuk kelas. Begitu jam pelajaran di mulai turut supervisor masuk kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, kepala sekolah tidak bicara sepele katapun ia langsung mengambil tempat di belakang(kursi kosong). Reaksi peserta didik terhadap kehadiran kepala sekolah ternyata biasa saja seolah olah tidak ada perubahan berarti dengan hadirnya kepala sekolah. Memang tidak semua peserta didik yang tidak merasa terganggu dengan kehadiran kepala sekolah, peserta didik yang duduk bersebelahan ternyata terkesan kaku dan lebih banyak diam.

Data tersebut menunjukkan bahwa sikap supervisor selama supervise tidak menjadi hambatan bagi peserta didik maupun guru justru kehadiran kepala sekolah menjadi motivasi yang positif bagi guru dalam mengajar.

b. Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-kali berdiri.

Mencermati pelaksanaan supervise di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo ternyata kepala sekolah duduk di kursi paling belakang pada tempat duduk yang kosong (peserta didik tidak masuk). Selama proses pengamatan berlangsung kepala sekolah sekali-kali mencatat beberapa poin penting yang dilakukan guru dan mencatat suasana kelas. Meskipun duduk di bagian paling belakang ternyata kepala sekolah masih menyempatkan diri berdiri dan berjalan ke arah peserta didik yang duduk di kursi paling depan. Kegiatan tersebut dilakukan hanya satu kali setelah itu kepala sekolah mengambil tempat duduk di tempat semula.

c. Memperhatikan hal-hal yang perlu diamatai

Menurut teori bahwa yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah : Sikap supervisor. Supervisor harus bisa membawa diri agar tampak tidak mencolok dimata para siswa, agar suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara. Hanya tangannya sekali-sekali bergerak menuliskan sesuatu, kalau memang ada data yang perlu ditulis.

Cara mengamati guru. Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk dibelakang atau sekali-sekali berdiri kalau memang merasa payah duduk. Pengamatan dilakukan secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang guru ini dapat diketahui dan dicatat.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari kepala sekolah tertera bahwa pada saat pengamatan dilakukan kepala sekolah memfokuskan pengamatan pada aspek : Gaya mengajar guru, suara guru, penggunaan metode dan media yang digunakan guru serta respons peserta didik ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

d. Cara mencatat data

Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftarisian dan bentuk uraian. Dalam hal ini kepala sekolah TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo mengambil bentuk uraian dalam membukukan catatan hasil pengamatan . Hal ini sebagaimana dijelaskan kepala sekolah TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo.

e. Mengakhiri proses supervisi.

Dalam kaitan ini berarti tidak ada suatu kegiatan yang pasti dalam pelaksanaan observasi dikelas hanya saja bahwa observernterkadang harus banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu akan tetapi tidak merubah suasana kelas menjadi tertekan dan tegang terutama guru yang merasa gerak-geriknya diawasi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi kelas berakhir setelah guru menutup pelajaran pada saat itulah kepala sekolah TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo berbicara didepan kelas memberikan penjelasan seperlunya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menerus giat dalam belajar dan tidak melupakan kewajiban sebagai muslim seperti sholat lima waktu.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan kepala sekolah dalam mengakhiri supervisi adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, artinya kepala sekolah tidak ikut serta dalam melakukan evaluasi materi menjadi tanggung jawab guru sedangkan kepala sekolah hanya mengamati proses pembelajaran terutama dari aspek guru yang mengajar.

4. tahap Tindak lanjut Hasil supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. Pelaksanaan pertemuan balikan di lakukan kepala sekolah bersama dengan guru pendidikan Agama islam membahas hasil supervisi yang sudah dilaksanakan hal ini untuk menjaga agar guru lebih terbuka dan leluasa menyampaikan keluh kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Tindak lanjut Hasil supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru Tidak ada yang

memerintahkan dia berbuat demikian, tetapi ini terjadi karena dia menghargai pekerjaannya. Ia menghargai anak bangsa yang dipercayakan kepadanya. Ia bangga pada pekerjaannya. Dan ia terus belajar, yang menjadikan cakrawala pemikirannya menjadi lebih luas. Jauh lebih luas dan apa yang dimilikinya.

Secara umum ketika kita meninjau proses penyusunan perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan variasi metode mengajar dan penguasaan kelas yang baik dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik, persoalannya adalah ketika dihadapkan pada posisi apakah kinerja ini diakibatkan oleh supervisi pengajaran maka jawaban ini tidaklah mudah untuk menjawabnya sebab banyak faktor yang menyebabkan guru memiliki kinerja yang baik, meskipun demikian dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas implikasi dari supervisi pengajaran tersebut terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam proses proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menentukan apakah supervisi pengajaran Kepala sekolah TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo berimplikasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu perlu diberikan kriteria penilaian untuk mengetahui kondisi supervisi pengajaran dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Terkait dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah ternyata mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana diakui oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan baik dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai pada evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini ketika kepala sekolah peduli dengan kemampuan guru maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

kinerja seorang guru tidak hanya tercermin dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran saja, melainkan juga pada tanggung jawabannya sebagai pengajar yang salah satunya adalah kehadirannya di dalam kelas untuk melaksanakan tugasnya. Bisa dibayangkan waktu 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran dalam satu minggu, belum cukup untuk mengapresiasi tujuan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Tetapi mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri. Tetap mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo di ilakukan seefektif mungkin dengan tidak mematikan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu interaksi dengan peserta didik

sangatlah penting. Guru diharapkan mampu untuk bisa hadir aling tidak 90% untuk mengisi pelajaran. Pemberian tugas untuk mengganti setiap jam kosong bukan solusi terbaik, tetapi lebih pada bagaimana seorang guru bisa memenuhi tuntutan profesinya untuk lebih profesional didalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Menghadapi pesatnya persaingan pendidikan di tataran global, semua pihak perlu menyamakan sikap untuk mengedepankan peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah, masyarakat, kalangan pendidik serta semua sub system bidang pendidikan harus berpartisipasi mengejar ketertinggalan mauun meningkatkan restasi yang telah diraih. Setiap kali membedah mutu pembelajaran guru selalu dijadikan kambing hitam. Terlebih dengan mutu pendidikan Indonesia yang terus teruruk disbanding Negara tetangga.

Dari pernyataan-pernyataan diatas rasanya tidak mudah untuk menjadi guru yang memiliki kinerja yang baik tanpa dukungan dari kepala sekolah terutama dalam supervisi pengajaran, dewasa ini guru menjadi focus utama dan kritik-kritik atas ketidak beresan system pendidikan, namun pada sisi lain guru juga menjadi sosok yang paling diharapkan dapat merefonasi tataran pendidikan. Guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pengajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan sekolah yang lebih baik.

peran guru dalam mengarahkan masa depan anak didiknya sangat signifikan. Bisa dibayangkan apa jadinya kalau guru tidak siap menghadapi sumua tantangan dinamika pendidikan abad 21 ini, yang nota-bene masih terus akan berubah. Pengembangan rofesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetapeksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

Kinerjs guru-guru dalam mengelola/memimpin proses belajar dapat diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data observasi dan wawancara dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dilihat dan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran sebagaimana hasil observasi. Indicator yang menguatkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik adalah guru mampu mengelola kelas sehingga setiap materi yang disampaikan mampu menghidupkan suasana dialogis

pertanyaan dan jawaban materi dari peserta didik ke peserta didik dan dari peserta didik ke guru.

Berdasarkan ulasan analisis tersebut dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran kinerja guru-guru ditunjang dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, artinya dalam situasi pembelajaran guru mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga suasana belajar dikelas benar-benar menjadi lebih hidup dan menimbulkan suasana belajar yang jauh lebih kondusif.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dalam dua bentuk yaitu bentuk test dan non test. Pada bentuk test evaluasi digunakan untuk menilai sejauhmana kemamuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk evaluasi test dengan model Tanya jawab hanya saja evaluasi test ditunjukkan ditujukan keada peserta didik tertentu sebagai sampel saja. Terkait dengan teknik evaluasi non test. Sementara itu tujuan dan evaluasi sendiri adalah: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan (2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Artinya teknik evaluasi non test ini akan menjadi efektif apabila kegiatan yang dilakukan mampu merubah keadaan dari kondisi belajar peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan yang terpenting adalah menemukan solusi dan memperbaiki program kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis dan pembahasan data dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu berikut:

Perencanaan supervise kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan di observasi, membentuk menentukan waktu pelaksanaan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru pendidikan agama islam. Pada pelaksanaan supervise, sikap kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahap tindak lanjut hasil supervise dibahas bersama-sama antara guru pendidikan agama islam dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guna dapat memperbaikinya.

Guru pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses menyusun rencana

pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- E Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Murtafiah, N. H. (2018). Konsep Pendidikan Harun Nasution dan Quraish Shihab. *Mubtadiin*, 4(02), 189.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>